

# Kajian Produktivitas Pekerja Sektoral dan Regional di Propinsi Sulawesi Tenggara

L.M. Harafah

**Abstract:** *The aim of this research was to analysis/lecture in detail about labour productivity sectoral and regional in South-East Sulawesi Province. The research limited at situation output (PDRB) and labour, sectoral or regional. The analysis method used in this research were quantitative and qualitative descriptive. Quantitative method, formulation that used were Productivity Index and Productivity Variable Index of labour, sectoral or regional. The results of research showed that the labour productivity index in five years (2003<sup>th</sup>–2007<sup>th</sup>), average to increasing, sectoral or regional. According the result of research indicated that Productivity Variable Index of sectoral labour in 2007<sup>th</sup> indicated that increasing of significance, for regional sector, Productivity Variable Index of labour also increasing.*

**Keywords:** *labour productivity, sectoral productivity, regional productivity*

Harbison dan Myers (1964:2) menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia berarti peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia dilakukan karena: (1) kurangnya pekerja tingkat tinggi dengan keahlian yang sangat dibutuhkan sehingga produktivitas pekerjaanya rendah; dan (2) tidak termanfaatkannya tenaga yang ada. Tinggi rendahnya produktivitas pekerja bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dua faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja, yaitu aspek makro dan mikro. Pada aspek makro, berhubungan dengan nilai tambah secara keseluruhan (termasuk negara) berbanding jumlah pekerja yang ada, sedangkan pada aspek mikro, mengacu pada kemampuan maksimal seorang pekerja untuk menghasilkan *output* tertentu. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan melalui empat strata, yakni: (1) tingkat makro meliputi ekonomi negara, (2) sektoral meliputi sektor-sektor tertentu (pertanian, industri, jasa, transportasi, dan lain-lain), (3) perusahaan (pabrik), dan (4) individu-individu (Passay dan Taufik, 1990: 34).

Pada setiap strata dapat digunakan pendekatan produktivitas secara total dan pendekatan produktivitas

secara parsial. Pendekatan produktivitas secara total, *output* dibandingkan dengan seluruh *input* yang dipakai, sedangkan pendekatan secara parsial, *output* dibandingkan dengan satu *input* saja. Perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*) bagi pekerja merupakan indeks atau rasio produktivitas. Indeks produktivitas suatu wilayah dapat mencerminkan maju atau terbelakangnya (miskin) dari wilayah tersebut.

Secara nasional, indeks produktivitas dapat terlihat dengan membandingkan antara Produksi Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dengan sumber daya masukannya (*input*). Sedangkan secara regional, indeks produktivitas dapat dihitung berdasarkan perbandingan (rasio) antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan *input*-nya. Demikian halnya, untuk mengukur indeks produktivitas secara sektoral, maka dapat dihitung berdasarkan perbandingan atau rasio antara PDRB (*output*) sektoral dengan *input* sektoralnya.

Pada sisi tenaga kerja ataupun pekerja (*labour*), pengukuran indeks produktivitas tercermin pada perbandingan (rasio) antara *output* dengan *input* tenaga kerjanya.

Secara regional dan sektoral pada wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, indeks produktivitas pekerja dapat diukur berdasarkan rasio *output* dan *input* pekerja, baik regional maupun sektoralnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Harafah, 2003) bahwa secara sektoral indeks produktivitas pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara secara rata-rata masih cukup rendah, yakni berkisar antara 1,5–2 dalam skala *Likert*.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Produktivitas Daerah pada Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Tenggara (2004) bahwa secara regional, indeks produktivitas pekerja Propinsi Sulawesi Tenggara selama kurun waktu 1999–2003 masih cukup rendah, yakni berkisar antara 0,5–1,18.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, maka tepatlah kiranya untuk menganalisis dan mengkaji lebih mendetail tentang produktivitas pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara sesuai dengan kondisi aktual saat ini.

Tulisan ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan dengan fokus perhatian pada produktivitas pekerja, baik secara sektoral (9 sektor ekonomi) maupun secara regional di Propinsi Sulawesi Tenggara. Periode kajian adalah tahun 2003 hingga tahun 2007.

Permasalahan pokok dalam kajian ini adalah bagaimana situasi produktivitas pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara. Atas dasar masalah tersebut, maka dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut: (1) Berapa besar indeks produktivitas pekerja sektoral (9 sektor ekonomi) di Propinsi Sulawesi Tenggara, (2) Berapa besar indeks produktivitas pekerja secara regional di Propinsi Sulawesi Tenggara, dan (3) Upaya-upaya apa yang ditempuh, sehubungan dengan fluktuasi indeks produktivitas pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Tujuan umum yang akan dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui situasi produktivitas pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan secara khusus, kajian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya indeks produktivitas pekerja secara sektoral di Propinsi Sulawesi Tenggara, (2) Mengetahui besarnya indeks produktivitas pekerja secara regional Propinsi Sulawesi Tenggara, dan (3) Mengetahui berbagai upaya yang hendak dilakukan sehubungan dengan adanya fluktuasi indeks

produktivitas pekerja secara sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Manfaat yang diharapkan dalam kajian ini adalah memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkompeten dalam rangka pengambilan keputusan (*decision making*) dan pengambilan kebijakan (*policy making*), masukan bagi Pemerintah Pusat dan Propinsi Sulawesi Tenggara terutama pada Balai Pengembangan Produktivitas Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam upaya meningkatkan produktivitas pekerja, baik secara sektoral maupun secara regional. Selanjutnya, hasil kajian ini dapat pula bermanfaat bagi seluruh khalayak (masyarakat umum), serta bermanfaat bagi para ilmuwan dalam rangka pengembangan dan penerapan teori-teori ilmu pengetahuan.

## METODE

Ruang lingkup kajian ini mencakup situasi produktivitas pekerja sektoral dan regional Propinsi Sulawesi Tenggara, sejak tahun 2003 hingga 2007.

Acuan data dalam kajian ini adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai instansi terkait, sedangkan data primer merupakan acuan pelengkap yang bersumber dari hasil diskusi dan wawancara/*interview*.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam kajian ini, maka alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, untuk menganalisis indeks produktivitas pekerja dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \quad (\text{Simanjuntak, 2001:40})$$

Berdasarkan formulasi di atas, maka untuk mengetahui besarnya indeks produktivitas pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara, formulasi tersebut dapat dimodifikasi seperti berikut:

$$IP_{\text{sekt. n}} = \frac{\text{Output}_{\text{sekt. n}}}{\text{Input}_{\text{sekt. n}}}$$

$$IP_{\text{R.S}} = \frac{\text{Output}_{\text{R.S}}}{\text{Input}_{\text{R.S}}}$$

## Keterangan:

- $IP_{sekt.n}$  = Indeks Produktivitas pekerja sektor n  
 $IP_{R.S.}$  = Indeks Produktivitas Regional Sulawesi Tenggara  
 $Output_{sekt.}$  = PDRB Sektor n  
 $Output_{R.S.}$  = PDRB Sulawesi Tenggara  
 $Input_{sekt.n}$  = Jumlah pekerja Sektor n  
 $Input_{R.S.}$  = Jumlah pekerja Sulawesi Tenggara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## PDRB Sektoral dan Propinsi Regional Sulawesi Tenggara

Aktivitas ekonomi sektoral dapat tercermin pada 9 sektor lapangan usaha, yakni: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi/bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

Akumulasi atau jumlah dari 9 sektor lapangan usaha tersebut merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah tertentu.

Pada kurun waktu tahun 2003–2007, situasi PDRB sektoral dan regional Propinsi Sulawesi Tenggara terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, nampak bahwa secara nominal kontribusi sektor yang terbesar terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2003–2007 adalah sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa situasi masyarakat Propinsi Sulawesi Tenggara sebagian besar bekerja dan bermata pencaharian pada sektor pertanian, seperti bercocok tanam, berkebun, beternak, nelayan dan mengolah hasil hutan. Kemudian

sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua. Selanjutnya, adalah sektor jasa-jasa, industri pengolahan, konstruksi/bangunan dan sektor-sektor lainnya.

Secara regional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2003 hingga tahun 2007 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, yakni rata-rata sebesar 7,52%.

## Pekerja Sektoral dan Regional Sulawesi Tenggara

Secara konseptual, angkatan kerja terdiri dari golongan pekerja dan menganggur, sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001:3).

Untuk keperluan analisis ataupun kajian dalam tulisan ini adalah golongan angkatan kerja yang terserap dan merupakan para pekerja sektoral yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor kegiatan ekonomi di Propinsi Sulawesi Tenggara. Adapun akumulasi atau jumlah dari seluruh pekerja sektoral tersebut, maka hal ini merupakan jumlah pekerja secara regional di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Pada kurun waktu tahun 2003–2007, situasi pekerja sektoral dan regional Propinsi Sulawesi Tenggara terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, nampak bahwa jumlah pekerja yang terserap pada sektor pertanian adalah sangat banyak dibandingkan dengan pekerja di sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara sebagian besar merupakan wilayah agraris (pertanian) dan lainnya merupakan

Tabel 1 PDRB Sektoral dan Regional Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000, Tahun 2003–2007 (Rp 000.000,-)

No. Sektor	T a h u n				
	2003	2004	2005	2006	2007
1 Pertanian	2.594.701,34	2.798.070,86	2.991.483,42	3.128.324,09	3.362.948,40
2 Pertambangan dan Penggalian	419.774,32	422.523,70	459.487,93	433.339,29	465.839,74
3 Industri Pengolahan	552.937,33	562.262,01	579.433,00	756.673,66	813.424,18
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	38.473,33	41.796,48	56.332,67	60.617,82	65.164,16
5 Konstruksi/Bangunan	538.463,94	575.729,78	617.444,88	671.991,34	722.390,69
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.049.739,01	1.144.521,70	1.247.247,28	1.305.751,37	1.403.682,72
7 Pengangkutan dan Komunikasi	483.864,32	549.502,50	601.168,92	656.251,38	705.470,23
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	306.710,07	362.699,29	394.604,98	479.331,37	515.281,22
9 Jasa-Jasa	972.998,80	1.017.083,02	1.079.653,14	1.151.049,74	1.237.378,47
<b>PDRB Propinsi Sultra</b>	<b>6.957.662,46</b>	<b>7.474.189,34</b>	<b>8.026.856,22</b>	<b>8.643.330,06</b>	<b>9.291.579,81</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sultra, 2008)

Tabel 2 Jumlah Pekerja Sektoral dan Regional Sulawesi Tenggara Tahun 2003–2007 (Orang)

No. Sektor	T a h u n				
	2003	2004	2005	2006	2007
1 Pertanian	510.735	482.398	436.170	502.473	513.430
2 Pertambangan dan Penggalian	3.425	4.250	7.937	5.343	6.613
3 Industri Pengolahan	39.378	41.118	47.817	59.341	60.635
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.038	1.114	987	864	883
5 Konstruksi/Bangunan	21.858	20.176	16.367	22.329	22.816
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	91.464	99.160	104.369	114.991	117.498
7 Pengangkutan dan Komunikasi	29.139	29.193	37.453	46.915	47.938
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.232	2.167	4.895	4.381	5.387
9 Jasa-Jasa	87.151	87.617	101.228	78.703	80.419
<b>Jumlah Pekerja Provinsi Sultra</b>	<b>791.420</b>	<b>767.193</b>	<b>757.223</b>	<b>835.322</b>	<b>855.619</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sultra, 2008)

wilayah perairan dan hutan, sehingga pada wilayah-wilayah tersebut warga masyarakat melakukan aktivitas ekonomi guna kelangsungan hidupnya.

Namun demikian, terdapat pula masyarakat yang bekerja pada sektor-sektor lainnya, yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa, industri, pengangkutan dan sektor-sektor lainnya.

Secara regional (keseluruhan sektor) jumlah pekerja yang terserap di Propinsi Sulawesi Tenggara mulai tahun 2003–2007 mengalami fluktuasi, di mana dari tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 2,82%, sedangkan dari tahun 2004 ke tahun 2005 juga mengalami penurunan, yakni sebesar 1,30%. Penurunan ini terjadi karena situasi ekonomi Sulawesi Tenggara mengalami kegoncangan seiring dengan naiknya harga Bahan Bakar Minyak dalam aspek internasional (global), di mana berdampak pula pada situasi pekerja di Sulawesi Tenggara.

Selanjutnya, seiring dengan berbagai upaya dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*), maka jumlah pekerja di Sulawesi Tenggara mulai mengalami peningkatan dari tahun 2005 ke tahun 2006, yakni dari 757.223 orang menjadi 835.322 orang atau meningkat sebesar 10,32%. Kemudian dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami peningkatan dari 835.322 orang menjadi 855.619 orang atau meningkat sebesar 2,43%.

### Indeks Produktivitas Pekerja Sektoral dan Regional Sulawesi Tenggara

Produktivitas mengandung 2 (dua) pengertian pokok (Simanjuntak, 2001:38), yakni secara filosofis (kualitatif) dan definisi kerja (kuantitatif). Secara filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup

dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas (mutu) kehidupan. Pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa keadaan hari ini harus lebih baik daripada kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik daripada hari ini. Kemudian pengertian produktivitas dari segi definisi kerja dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan sumberdaya masukan (*input*).

Pada kajian ini, akan melihat indeks produktivitas pekerja yang didasarkan pada pengertian definisi kerja di atas, yakni perbandingan antara *output* dan *input*. Nilai *output* merupakan PDRB sektoral dan regional, sedangkan nilai *input* adalah jumlah pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Terdapat dua ketentuan pokok dalam pengukuran produktivitas (Harafah, 2007:181), yakni:

Indeks Produktivitas (IP) adalah rasio antara *output* dengan *input* pada suatu waktu tertentu. Hal ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Jika nilai  $IP > 1$ , berarti bahwa *output* lebih besar daripada *input*, sebaliknya bila nilai  $IP < 1$ , berarti bahwa *output* lebih kecil daripada *input*-nya.

Indeks Perubahan Produktivitas (IPP), yakni persentase perubahan *output* dibandingkan dengan prosentase perubahan *input* pada suatu waktu tertentu. Hal ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$IPP = \frac{\Delta \text{ Output}}{\Delta \text{ Input}}$$

Jika nilai  $IPP > 1$ , berarti bahwa persentase perubahan *output* lebih besar daripada persentase perubahan *input*, sebaliknya bila nilai  $IPP < 1$ , berarti bahwa persentase perubahan *output* lebih kecil daripada persentase perubahan *inputnya*.

Apabila dalam perhitungan IPP diperoleh nilai/angka negatif (minus), maka hal ini dapat ditinjau dari 2 kategori, yakni:

- Jika persentase perubahan *output* mempunyai nilai positif, sedangkan persentase perubahan *input* negatif, maka dapat diindikasikan bahwa persentase perubahan *output* lebih besar daripada persentase perubahan *inputnya*.
- Jika persentase perubahan *output* mempunyai nilai negatif, sedangkan persentase perubahan *input* positif, maka dapat diindikasikan bahwa persentase perubahan *output* lebih kecil daripada persentase perubahan *inputnya*.

Sesuai dengan perolehan data penelitian tentang PDRB dan jumlah pekerja sektoral dan regional di Propinsi Sulawesi Tenggara, maka untuk keperluan kajian/analisis Indeks Produktivitas (IP) dapat disajikan pada Tabel 3.

yakni (a) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (b) listrik, gas dan air bersih, dan (c) pertambangan dan penggalian.

Secara regional, IP pekerja Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan secara signifikan sejak tahun 2003 hingga 2007, yakni IP sebesar 8,79 pada tahun 2003 menjadi 10,86 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah *output* (PDRB) dan pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Selanjutnya, untuk mengkaji/menganalisis tentang Indeks Perubahan Produktivitas (IPP) pekerja sektoral dan regional Propinsi Sulawesi Tenggara, maka terlebih dahulu disajikan Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa Indeks Perubahan Produktivitas (IPP) pekerja sektor pengangkutan/komunikasi dari tahun 2003–2004 merupakan sektor yang mempunyai IPP terbesar. Hal ini mengandung makna bahwa persentase perubahan *output* sektor pengangkutan/komunikasi lebih besar daripada prosentase perubahan jumlah pekerjanya.

Secara sektoral, IPP pekerja menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari tahun 2003 hingga

Tabel 3 Indeks Produktivitas Pekerja Sektoral dan Regional Sulawesi Tenggara Tahun 2003–2007

No. Sektor	T a h u n				
	2003	2004	2005	2006	2007
1 Pertanian	5,08	5,80	6,86	6,23	6,55
2 Pertambangan dan Penggalian	122,56	99,42	57,89	81,10	70,44
3 Industri Pengolahan	14,04	13,67	12,12	12,73	13,42
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	37,06	37,52	57,07	70,60	73,80
5 Konstruksi/Bangunan	24,63	28,54	37,72	30,09	31,66
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,48	11,54	11,95	11,36	11,95
7 Pengangkutan dan Komunikasi	16,61	18,82	16,05	13,99	14,72
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	58,62	167,37	80,61	109,41	95,65
9 Jasa-Jasa	11,16	11,61	10,67	14,63	15,39
<b>IP Pekerja Provinsi Sultra</b>	<b>8,79</b>	<b>9,74</b>	<b>10,60</b>	<b>10,35</b>	<b>10,86</b>

(Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2 (diolah))

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nampak bahwa pada tahun 2003, Indeks Produktivitas (IP) sektor pertambangan dan galian merupakan indeks terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa *output* yang dihasilkan oleh setiap pekerja cukup tinggi. Demikian sebaliknya, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai indeks produktivitas yang relatif rendah. Hal ini terjadi karena banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut, sehingga mengakibatkan *output* yang dihasilkan secara rata-rata cukup rendah.

Sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 terdapat tiga sektor yang cukup tinggi nilai indeks produktivitasnya,

tahun 2007, bahkan pada tahun 2007, nilai IPP pekerja menunjukkan angka positif, yang berarti bahwa persentase perubahan *output* (PDRB) sektoral lebih besar daripada prosentase perubahan pekerjanya.

Secara regional, IPP pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara berfluktuasi, bahkan terdapat angka (nilai) negatif sejak tahun 2003–tahun 2007. Angka negatif mempunyai makna bahwa persentase perubahan *output* (PDRB) atau jumlah pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara lebih kecil.

Jika persentase perubahan *output* negatif, sedangkan prosentase perubahan pekerjanya positif,

Tabel 4 Indeks Perubahan Produktivitas (IPP) Pekerja Sektoral dan Regional Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2003–2007

No. Sektor	T a h u n								
	2003	IPP	2004	IPP	2005	IPP	2006	IPP	2007
1 Pertanian		1,41		- 0,72		0,30			3,43
2 Pertambangan dan Penggalian		0,03		0,10		0,17			0,32
3 Industri Pengolahan		0,38		0,19		1,27			3,44
4 Listrik, Gas dan Air Bersih		1,18		- 3,05		- 0,61			3,41
5 Konstruksi/Bangunan		- 0,90		- 0,38		0,24			3,44
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran		1,07		1,71		0,46			3,44
7 Pengangkutan dan Komunikasi		73,20		0,33		0,36			3,44
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan		- 0,31		0,07		- 2,04			0,33
9 Jasa-Jasa		8,47		0,40		- 0,30			3,44
<b>IPP Pekerja Provinsi Sultra</b>		<b>- 2,34</b>		<b>- 5,69</b>		<b>0,74</b>			<b>3,09</b>

(Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2 (diolah))

maka hal ini dapat diindikasikan bahwa persentase perubahan *output* lebih kecil daripada persentase perubahan pekerjaanya. Sebaliknya, jika persentase perubahan *output* positif, sedangkan persentase perubahan pekerjaanya negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa persentase perubahan *output* lebih besar daripada persentase perubahan pekerjaanya.

Namun demikian, seiring dengan berbagai upaya dalam rangka peningkatan *output*/perbaikan kualitas pekerja, maka terwujudlah IPP pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yang cukup berarti dan menunjukkan angka positif selama tiga (3) tahun terakhir, di mana IPP pekerja sebesar 0,74 (tahun 2005–2006) dan sebesar 3,09 (tahun 2006–2007). Hal ini mengandung makna bahwa persentase perubahan *output* (PDRB) Propinsi Sulawesi Tenggara lebih besar daripada persentase perubahan jumlah pekerjaanya.

Berdasarkan pada hasil kajian di atas, maka secara tahap demi tahap Propinsi Sulawesi Tenggara akan berbenah diri dalam upaya penciptaan pertumbuhan ekonomi yang stabil, dalam arti antara PDRB dan dan jumlah pekerjaanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka dapat ditarik beberapa butir kesimpulan sebagai berikut:

Jumlah *output* (PDRB) dan pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara secara rata-rata mengalami peningkatan yang berarti, baik secara sektoral maupun regional.

Berdasarkan kajian, baik secara sektoral maupun regional, indeks produktivitas pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Secara sektoral maupun regional, indeks perubahan produktivitas pekerja di Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi. Namun, pada tiga tahun terakhir (2005–2007), IPP pekerja regional Propinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

### Saran

Sehubungan dengan uraian terdahulu, maka dapat disarankan sebagai berikut:

Pemerintah dan masyarakat Propinsi Sulawesi Tenggara hendaknya berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kestabilan ekonomi yang telah dicapai, yakni peningkatan PDRB dan kualitas pekerjaanya.

Hendaknya pada instansi dan para pekerja di sektor-sektor tertentu berupaya untuk meningkatkan kinerja ekonominya (peningkatan PDRB).

Peningkatan indeks perubahan produktivitas pekerja regional Propinsi Sulawesi Tenggara hendaknya dipertahankan bahkan ditingkatkan pada masa yang akan datang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, 2007. *Statistik Sulawesi Tenggara*, Kendari.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, 2008. *Statistik Sulawesi Tenggara*, Kendari.

- Carter, et al. 1998. Urban Productivity, Urban Employment, and Labor Market Policies. *Journal Regional Science and Urban Economics*, Vol:28, pp: 329–344.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPTD Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, 2004. *Analisis Produktivitas Sektoral dan Regional Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPTD Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, 2007. *Analisis Produktivitas Sektoral dan Regional Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPTD Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, 2008. *Analisis Produktivitas Sektoral dan Regional Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Harafah, L.M. 2003. *Produktivitas Pekerja Sektoral dan Implikasi Kebijakan Pada Masyarakat Pedesaan di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Disertasi PPS Unair, Surabaya.
- Harafah, L.M. 2004. *Strategi Kebijakan Pembangunan Sulawesi Tenggara*. Fakultas Ekonomi Unhalu, Kendari.
- Harafah, L.M. 2006. *Strategi Kebijakan Peningkatan Produktivitas Sektoral Masyarakat dalam Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi yang Stabil dan Dinamis di Propinsi Sulawesi Tenggara*. Diklat Propinsi Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Harafah, L.M. 2007. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja pada Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya, Malang.
- Harafah, L.M. 2007. *Kesepadanan Sains Sekelumit Filsafat, Ekonomi dan Metodologi Penelitian*. Kendari: Unhalu Press.
- Kartasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Mazi, A. 2004. *Perspektif Pembangunan Menuju Sultra Raya 2020*. Biro Hukum Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Payaman, S. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Preterit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sigit, S. 1999. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial, Bisnis, Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.